

PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*

Jois Syahadati Masruriyah¹, Arri Handayani², Dini Rakhmawati³

Universitas PGRI Semarang

1joissyahadati123@gmail.com, 2arrihandayani@upgris.ac.id,

3dinirakhmawati@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether the Project-Based Learning (PjBL) model affects the psychomotor development of young children. The research employs a descriptive qualitative approach, with subjects being second-grade students of SDN Pagonan. The data collection instruments include interviews and observations. Based on the observation conducted, in the psychomotor aspect of self-help, the first sub-indicator showed a score of 90%, and the second sub-indicator 75%. In the aspect of helping others the score was 75%, for school skills 75% and for playing, the first sub-indicator reached 60%, while the second sub-indicator was 40%. However, when applying the PjBL model improvements were observed. The first sub-indicator for self-help reached 100%, while the second sub-indicator improved to 80%. The aspect of helping others scored 85%. School skills did not show significant changes, remaining at 75%, while playing scored 75% in first sub-indicator and 70% for the second sub-indicator. It can be concluded that the application of the PjBL model can influence the psychomotor development of children.

Keywords: Project Based Learning, Psychomotor Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak usia dasar. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas II SDN Pagonan. Instrumen data menggunakan wawancara dan observasi. Sesuai dengan observasi yang dilakukan pada aspek psikomotorik menolong diri sendiri pada sub indikator pertama mendapat 90% dan sub indikator kedua 75%, aspek menolong orang lain 75%, kemampuan sekolah 75%, aspek bermain sub indikator pertama mendapat 60% dan kedua 40%. Sedangkan ketika pembelajaran memakai model PjBL mengalami peningkatan pada aspek yang pertama 100% dan 80%, aspek menolong orang lain 85%, aspek kemampuan sekolah tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yaitu 75%, dan bermain pada sub indikator pertama 75% dan yang kedua 70%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL dapat mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Perkembangan Psikomotorik

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam mencapai pendidikan yang berkualitas, maka memerlukan usaha yang lebih dan memperhatikan segala hal yang dapat menunjang pendidikan tersebut. Pendidikan tidak hanya digunakan sebagai jangka pendek namun juga sebagai jangka panjang, yangmana melalui pendidikan dapat memberi manfaat kepada orang sekitar yang dapat diterapkan semasa hidup maupun generasi yang akan datang. Di dalam pendidikan terdapat 3 aspek dalam mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Berbicara tentang psikomotorik, setiap manusia pasti akan mengalami yangmana namanya perkembangan. Perkembangan merupakan suatu proses psikis yang akan menambah atau meningkatkan kematangan dalam hidup (Khaulani & Dkk, 2020). Perkembangan juga diartikan adanya tambahan struktur dan juga fungsi yang lebih kompleks serta matang dalam gerakan-gerakan kasar, halus, kemampuan berbicara dan juga kemandirian anak (Jurana, 2017).

Perkembangan psikomotorik merupakan suatu perkembangan dalam mengontrol gerakan tubuh yang dikoordinasi dengan saraf pusat dan otot (Maghfiroh & Dkk, 2023). Fungsi utama pada perkembangan psikomotorik yaitu anak dapat menggerakkan serta mengendalikan tubuhnya dengan baik (Aghnaita, 2017). Pada psikomotorik dibedakan menjadi dua gerakan yaitu gerakan halus dan kasar. Menurut Gallahue, motorik kasar berhubungan langsung dengan otot-otot besar tubuh manusia misalnya yang berkaitan dengan olahraga. sedangkan motorik halus berhubungan pengendalian otot-otot kecil yang berkaitan dengan melakukan gerakan kompleks dan presisi seperti gerakan dalam kehidupan sehari-hari, makan, minum, menulis, menggambar (Darmawan & Dkk, 2024). Keterampilan motorik bagi anak usia SD adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang menggembirakan karena anak-anak sudah mengetahui fungsi-fungsi dari organ mereka. Karena hal itu anak-anak akan terus melakukan aktivitas yang mereka sukai (Suyadi & Dkk, 2018). Pengembangan psikomotorik bisa

pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas (Ratih & Dkk, 2019). Dimana pada usia perkembangan psikomotorik usia 6-12 digolongkan menjadi 4 yaitu : 1) keterampilan untuk menolong dirinya sendiri, 2) keterampilan menolong orang lain, 3) keterampilan di dalam sekolah, 4) keterampilan dalam bermain.

Pengembangan psikomotorik dalam pembelajaran bisa menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai karena anak harus mampu melatih keterampilannya (Syaifullah, 2020). Model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model *project based learning* (PjBL). Model pembelajaran ini yaitu model yang dapat memusatkan pada siswa dan menempatkan guru sebagai fasilitator (Anggraini & Wulandari, 2021). Menurut John Dewey dalam pembelajaran agar mendapat hasil yang diinginkan maka pembelajaran harus berasal dari pengalaman langsung dimana siswa dapat belajar dengan mempraktikkan langsung (Mayasari & Dkk, 2016).

Pada model pembelajaran PjBL ini memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan dalam pemecahan

masalah, meningkatkan kemampuan dalam berkolaborasi, dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Selain kelebihan ada juga kelemahan dalam model pembelajaran ini yaitu membutuhkan guru yang mau terus belajar dan juga terampil, membutuhkan waktu dan biaya yang banyak, membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, dan harus memikirkan bagaimana siswa dapat saling bekerjasama dengan baik (Niswara & Dkk, 2019). Dalam model PjBL ini ada beberapa sintaks atau fasenya : 1) pertanyaan mendasar, 2) menyusun perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) monitoring keaktifan dan perkembangan proyek, 5) penilaian proyek/uji hasil, 6) evaluasi pengalaman (Arifianti, 2020).

Namun, seperti yang kita ketahui bahwa di dalam kelas, guru cenderung akan lebih aktif daripada siswanya. Guru hanya menggunakan model pembelajaran tradisional atau biasanya hanya ceramah di depan kelas, menjelaskan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan contoh soal, menggunakan media pembelajaran yang seadanya atau bahkan tidak menggunakan, dan

kemudian memberikan soal Latihan atau evaluasi kepada siswa yang hanya mengacu pada buku. Sedangkan siswanya hanya memperhatikan dan mendengarkan di tempat duduknya, hal itulah yang menjadikan siswa menjadi pasif. Hal ini serupa dengan yang peneliti temui di SDN Pagonan khususnya kelas II. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru hanya berceramah, memberikan contoh soal kemudian siswa diberi soal latihan yang ada pada buku siswa. Hal tersebut menjadikan siswa tidak berperan aktif yang menyebabkan perkembangan psikomotorik siswa kurang berkembang. Bahkan sebagian besar siswa tidak memperhatikan dan memahami materi namun malu untuk bertanya kepada guru. Hal tersebut menjadikan tidak ada setengah siswa kelas II yang dapat memenuhi empat aspek psikomotorik anak sekolah dasar. Ketika diberikan sebuah tugas siswa masih merasa kebingungan sehingga pengerjaannya pun lama. Siswa juga seperti tidak memiliki ide ketika disuruh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan

permasalahan tersebut maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, yang mana model tersebut dapat menjadikan siswa lebih aktif sehingga perkembangan psikomotorik siswa juga dapat terlihat ataupun berkembang. Model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Model pembelajaran ini menurut saya sesuai dengan sasaran penelitian ini, dikarenakan pada model ini memiliki sintaks yang bisa mengcover aspek-aspek dari psikomotorik siswa sekolah dasar.

Dari uraian diatas maka penulis akan mendeskripsikan perkembangan psikomotorik siswa sekolah dasar menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendeskripsian atau penggambaran mengenai fenomena-fenomena yang ada. Fenomena tersebut bersifat ilmiah dan bisa juga rekayasa manusia. Sedangkan untuk instrument datanya yaitu berupa wawancara dan

observasi pada saat peserta didik melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Sasaran penelitian ini yaitu siswa SDN Pagonan kelas II yang berjumlah 12 orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam mengukur tingkat perkembangan psikomotorik anak usia dasar khususnya di kelas II, peneliti menggunakan instrument perkembangan psikomotorik anak usia dasar dengan model RDR (*Research, Development and Research*). Ketiga tahapan pengembangan instrument disajikan sebagai berikut ini.

Research (tahap pertama), pada tahap pertama ini melakukan study pendahuluan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara agar mengetahui keadaan di lapangan, hal ini untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan untuk perkembangan psikomotorik anak agar sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru serta observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemui bahwa guru hanya menggunakan

model pembelajaran lama yaitu berceramah saja, sehingga anak-anak pasif dimana mereka hanya duduk dan mendengarkan gurunya saja. Jadi, berdasarkan permasalahan yang ada maka dapat dilanjutkan untuk merancang kegiatan yang dapat menunjang perkembangan psikomotorik anak.

Table 1 Analisis Hasil Observasi dan Wawancara Guru

N o	Aspek	Sub Indika tor	Prese ntase	Kuali fikasi
1	Menol ong diri sendiri	Anak dapat bertan ggung jawab menyi apkan alat dan bahan <u>proyek</u>	90%	Cuku p
		Anak dapat bertan ggung jawab denga n tugas yang telah dibagi	75%	Cuku p
2	Menol ong orang lain	Anak dapat bekerj asama denga n baik <u>bersa</u>	75%	Cuku p

		ma teman setimn ya		
3	Kemampuan Sekolah	Anak dapat memberikan pendapat atau ide yang dimiliki, sehingga proyek dapat selesai dengan tepat waktu	75%	Kurang
4	Kemampuan bermain	Anak dapat melakukan presentasi di depan kelas	60%	Kurang
		Anak dapat melakukan kegiatan tanya jawab dengan baik	40%	Sangat Kurang

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa perkembangan psikomotorik siswa masih kurang ketika pembelajaran tidak

menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL), khususnya pada aspek kemampuan sekolah dan bermain.

Development (*tahap kedua*), pada tahap kedua akan dilakukan pengembangan instrument yang sesuai dengan hasil analisis pada study pendahuluan. Perkembangan yang akan dilakukan pada tahap kedua ini yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai inti dari pembelajaran, mendukung anak untuk Kerjasama serta mengembangkan kreativitas anak (Rianda & Sayekti, 2023). Model pembelajaran PjBL merupakan strategi yang bisa meningkatkan berbagai kompetensi siswa seperti akademik, prestasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan juga kreativitas (Azzahra & Dkk, 2023). Model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan ketertarikan siswa, dapat terlihat ketika siswa mulai aktif dalam menyelesaikan masalah dan juga membuat proyek. Pembuatan proyek tersebut membuat siswa

menjadi belajar melalui pengalaman langsung (Hamidah & Citra, 2021).

Cara menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) khususnya pada penelitian ini menggunakan langkah PM4P (pertanyaan mendasar, menyusun jadwal, mengumpulkan data, memonitoring, menguji hasil, penilaian).

1. Pertanyaan mendasar : guru memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari agar siswa dapat memberikan umpan balik atau ide, sehingga psikomotorik halusnya dapat berkembang.
2. Menyusun jadwal : guru dan siswa berdiskusi dalam penentuan jadwal pembuatan proyek sehingga anak dapat bertanggung jawab dengan jadwal yang telah disepakati.
3. Mengumpulkan data : pada tahap ini, anak diminta untuk menentukan proyek yang akan dibuat serta mengumpulkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu clay untuk pembuatan bentuk hewan. Anak-anak di setiap kelompok bekerjasama untuk membuat bentuk hewan

dengan clay sesuai dengan ide masing-masing kelompok. Kemudian siswa juga diminta untuk mengidentifikasi hewan yang dibuat yaitu cara berjalan, jenis makanan, dan juga cara berkembang biaknya.

Pada tahap ini akan terlihat perkembangan psikomotorik siswa, khususnya pada aspek menolong diri sendiri, menolong orang lain, dan kemampuan di sekolah.

4. Memonitoring : guru melakukan pendampingan terhadap siswa ketika melakukan diskusi.
5. Menguji hasil : di tahap ini, anak-anak diminta untuk mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat, kemudian diminta untuk memberikan tanggapan ke kelompok lain. Bisa untuk menunjang aspek psikomotorik anak yang bermain.
6. Penilaian : guru menilai hasil proyek siswa.

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan psikomotorik siswa. Hal itu karena model pembelajaran ini bisa mengembangkan 4 golongan perkembangan psikomotorik pada

anak usia 6-12 tahun. 1) keterampilan menolong diri sendiri, siswa dapat bertanggung jawab dengan tugasnya yang sudah dibagi dalam setiap kelompoknya. 2) keterampilan menolong orang lain, siswa dapat berkolaborasi baik dengan teman sekelompoknya. Dimana siswa saling membantu apabila ada teman sekelompoknya yang belum selesai mengerjakan pekerjaannya sehingga dalam penyelesaian proyek bisa tepat waktu, 3) keterampilan dalam sekolah, dimana siswa dapat menuangkan ide kreatifnya kemudian dapat mengeksekusi agar menjadi proyek yang luar biasa. 4) keterampilan bermain, siswa dapat berkomunikasi dengan siswa yang lain yaitu antara teman satu kelompok maupun teman beda kelompok.

Research (tahap ketiga), pada tahap ini yaitu peneliti meneliti seberapa perubahan siswa dalam perkembangan psikomotorik dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Berikut table analisis yang diperoleh melalui hasil observasi di kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, selain observasi juga dilakukan wawancara kembali kepada guru.

Tabel 2 Analisis Perkembangan Psikomotorik Anak

N o	Aspek	Sub Indika tor	Prese ntase	Kuali fikasi
1	Menol ong diri sendiri	Anak dapat bertanggung jawab menyi apkan alat dan bahan proyek	100%	Sang at Cuku p
		Anak dapat bertanggung jawab denga n tugas yang telah dibagi	80%	Sang at Cuku p
2	Menol ong orang lain	Anak dapat bekerj asama denga n baik bersa ma teman setimn ya	85%	Cuku p
3	Kema mpua n Sekol ah	Anak dapat memb erikan penda pat atau ide yang	75%	Cuku p

		dimiliki , sehing ga proyek dapat selesa i denga n tepat waktu		
4	Kemampuan bermain	Anak dapat melakukan presentasi di depan kelas	75%	Cukup
		Anak dapat melakukan kegiatan tanya jawab dengan baik	70%	Cukup

Berdasarkan data diatas, perkembangan psikomotorik anak tidak ada yang kurang. Bahkan dari semua aspek perkembangan psikomotorik dengan bantuan model pembelajaran PjBL mengalami peningkatan presentase. Selain itu, terjadi juga peningkatan semangat siswa dalam pembelajaran maupun hasil belajarnya, baik secara individu maupun berkelompok. Dimana semua

siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran.

E. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini untuk mengetahui apakah model

pembelajaran *project based learning* dapat memberikan dampak positif pada perkembangan psikomotorik anak usia dasar. Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Pada aspek psikomotorik menolong diri sendiri pada sub indikator yang pertama anak mengalami peningkatan 10% dari 90% menjadi 100%. Pada sub indikator yang kedua anak mengalami peningkatan juga dari 75% menjadi 80%
2. Pada aspek yang kedua yaitu menolong teman, anak mengalami peningkatan 10%. Dari 75% menjadi 85%.
3. Aspek yang ketiga yaitu kemampuan dalam sekolah, anak tidak mengalami peningkatan maupun penurunan karena terkadang anak masih kebingungan atau bahkan malu dalam menyampaikan ide yang

dimiliki, presentase tetap pada 75%

4. Aspek yang keempat (bermain), pada sub indikator yang pertama mengalami kenaikan 15% dari 60% menjadi 75%. Sedangkan sub indikator yang kedua juga mengalami peningkatan drastic dari 40% menjadi 70%.
5. Perkembangan psikomotorik anak usia dasar bisa berkembang dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* ketika pembelajaran berlangsung.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu harus menggunakan sampel yang lebih banyak bukan hanya dalam 1 kelas dan 1 umur, namun beragam dari umur 6-12 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 219-234.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 292-299.
- Arifianti, U. (2020). Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA. *SHE's: Conference Series*, 2079-2082.
- Azzahra, U., & Dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *Biocephy: Journal of Science Education*, 49-60.
- Darmawan, W. H., & Dkk. (2024). Efektivitas Permainan Engklek pada Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini. *An Nisa'*, 70-85.
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 307-314.
- Jurana. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Mengajar dengan Kinerja Guru PPKn SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. *PEP Educational Assesment*, 35-41.
- Khaulani, F., & Dkk. (2020). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 51-59.
- Maghfiroh, & Dkk. (2023). Perkembangan Psikomotorik pada Anak Usia Dini. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4331-4342.
- Mayasari, T., & Dkk. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Mleatihkan Keterampilan Abad 21? *JPFK*, 48-55.
- Niswara, R., & Dkk. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking

- Skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 85-90.
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 151-160.
- Ratih, K., & Dkk. (2019). Preparing for Quality EFL Teachers: The Disjuncture Between Policies and Practice in The Internet Communication Technology (ICT) Use in Classroom Context. *Profunedu*, 1-8.
- Rianda, K., & Sayekti, S. P. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 214-223.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15-32.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Dkk. (2018). Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 170-182.
- Sya'ban, R., & Dkk. (2025). Dampak Reward Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 470-477.
- Syaifullah, M. (2020). Urgensi Media Pembelajaran Ditinjau dari Karakteristik Fisik dan Psikomotorik Anak Usia Dasar. *At-Tahtadib*, 2503-3034.